

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan :

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. - Panen telur dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pukul 11.00 siang dan pukul 15.00 sore dengan menggunakan sarung tangan.
 - Telur dibersihkan dengan kain lap yang dicelupkan air hangat.
 - Telur disimpan pada ruangan penyimpanan yang menjadi satu dengan ruang penetasan.
 - Seleksi telur berdasarkan pada bentuk telur yang tidak terlalu lonjong dan tidak terlalu bulat, telur tetas harus mulus, ruang udara telur harus utuh, umur telur tidak boleh lebih dari satu minggu, dan telur dihasilkan dari induk yang baik dan dikawinkan dengan pejantan dengan perbandingan satu pejantan untuk tiga ekor betina.
2. Dengan perbandingan antara jumlah induk betina dan jantan (1: 3) dapat menghasilkan telur tetas dengan tingkat fertilitas yang sangat tinggi, yaitu mencapai 94 %, tetapi jumlahnya sangat jauh bila dibandingkan dengan jumlah telur yang menetas, yaitu rata-rata 60-63 % sehingga daya tetas yang dihasilkan hanya sekitar 62, 42 %. Daya tetas ini dapat dikatakan rendah bila dibandingkan dengan daya tetas ayam kampung rata-rata mencapai 81, 63%(Dudung, 1990).

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada Bapak Pramudya selaku pemilik peternakan ayam arab adalah:

1. Di kandang ayam Arab fase *Layer* sebaiknya diberi sarang untuk tempat bertelur untuk menghindari telur terinjak oleh ayam dan kotor oleh kotoran ayam.

2. Perbandingan jumlah induk jantan dan betina sebaiknya adalah 1 : 5, karena sebanding dengan kemampuan mengawini pejantan dan agar jumlah pejantan fase produksi lebih sedikit sehingga lebih efisien dalam hal manajemen pemeliharaannya, misalnya dalam hal pemberian pakan.
3. Telur yang akan ditetaskan sebaiknya dicuci dengan cara disemprot dengan antiseptik.
4. Untuk masa penyimpanan telur lebih dari tiga hari, ada baiknya jika diadakan pemutaran telur kira-kira 45° dari posisi semula dan dilakukan sekurang-kurangnya dua kali sehari agar semua permukaan telur bisa mendapatkan pernafasan, sehingga tidak mempengaruhi benih-benih yang ada di dalam telur (Badarsyah dan Zamrowi, 1995).